

OPP.2.004

PT28.OPF

BEBERAPA TEORI PEMEROLEHAN BAHASA

Penyusun :

DRS. DJOKO SARYONO, M.Pd.

Penyunting :

DRS. WIDODO H.S., M.Pd.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MALANG
PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN FASILITAS

1991/1992

OPP.2.004

PT28.OPF

BEBERAPA TEORI PEMEROLEHAN BAHASA

Penyusun :

DRS. DJOKO SARYONO, M.Pd.

Penyunting :

DRS. WIDODO H.S., M.Pd.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MALANG
PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN FASILITAS
1991/1992

KATA SAMBUTAN

Sasaran utama Satgas Operasional Pendidikan dan Pengajaran (OPP) yang merupakan bagian Proyek OPF adalah peningkatan kualitas akademik para lulusan melalui peningkatan sarana pendidikan. Upaya peningkatan sarana tersebut dilakukan melalui penulisan buku, lokakarya akademik, dan penyediaan bahan habis pakai kegiatan praktikum dan perkuliahan.

Buku ini merupakan salah satu hasil Satgas OPP yang penyusunannya diharapkan dapat memberikan dampak ganda. Dengan tersedianya buku ini perkuliahan dapat terselenggara dengan lebih lancar karena mahasiswa terbantu dalam mengikuti kuliah. Selain itu, penulisan buku ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam penyusunan bahan perkuliahan.

Untuk menjaga kualitas isinya, buku ini disusun secara bertahap. Hasil penulisan tahap permulaan dicobakan dalam perkuliahan. Berdasarkan masukan-masukan dalam uji-coba tersebut, penulis diharapkan melakukan penyempurnaan pada tahap berikutnya, sehingga pada akhirnya buku ini pantas diterbitkan.

Kepada para penulis serta Proyek OPF, kami sampaikan ucapan terima kasih atas terselesaikannya buku ini. Saran dan komentar kami harapkan dari semua pihak untuk bahan penyempurnaan pada tahap penyusunan berikutnya.

Malang, 24 Desember 1991

Pembantu Rektor I,
Selaku Koordinator Program
Operasional Pendidikan dan
Pengajaran, Proyek OPF
IKIP Malang,

Nur Huda

DR. NURIL HUDA
NIP 130517570



Bahasa, menurut Gadamer, bukan suatu perlengkapan yang melengkapi manusia di dunia ini. Di dalam dan pada bahasa letak kenyataan bahwa manusia mempunyai bahasa. Keberadaan dunia diletakkan secara bahasa. Di dalam bahasa, aspek-aspek dunia terungkap. Mempunyai dunia adalah serentak juga mempunyai bahasa (W. Poespoprojo. Interpretasi, 1987, hlm.114).



UPT PERPUSTAKAAN
lib.um.ac.id | library@um.ac.id

Sweat Memory's

UMK '99

tanda mata
khusus Lina

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayah, dan inayah Allah, buku kecil ini dapat penulis selesaikan tanpa ada aral yang berarti.

Buku kecil ini ditulis untuk menunjang perkuliahan Teori Belajar Bahasa di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Malang. Sebagai Penunjang, sudah tentu buku ini berposisi sebagai pelengkap saja. Sama sekali tidak dimaksudkan sebagai buku ajar. Itu sebabnya, beberapa-beberapa dalam buku ini tidak didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis. Akan tetapi, lebih didasarkan pada asas-asas berpikir keilmuan,

Tidak ada hal baru dalam buku ini. Tidak ada pula pikiran-pikiran penulis yang tertuang dalam buku ini. Penulis hanya berposisi sebagai penutur. Sebagai penutur, mungkin penulis menuturkan suatu teori kurang tepat, mungkin pula kurang lengkap. Itu sebabnya, penulis bergirang hati apabila pembaca sudi memberikan masukan-masukan demi perbaikan buku ini.

Buku kecil ini tak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak lain. Kepada Drs. Imam Agus Basuki, M.Pd. dan Drs. Suyono, M.Pd., masing-masing ketua dan sekretaris Satgas OPP penulis berterima kasih setulus-tulusnya karena telah memberi kesempatan penulis untuk menulis buku ini. Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ketua JPBSI dan Sekretaris JPBSI yang memberikan kebebasan kreatif kepada penulis. Penghargaan setulus-tulusnya penulis alamatkan kepada Drs. I Gusti Ngurah Oka, guru dan teman diskusi penulis, yang telah sudi

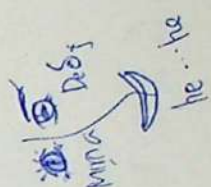
melayani pertanyaan-pertanyaan penulis. Sudibyo, Minto,
dan Herlinawati S. telah pula meyakinkan penulis bahwa
seperti ini pantas disebarluaskan. Untuk itu penulis
sampaikan terima kasih.

Malang, November 1991



UPT PERPUSTAKAAN
lib.um.ac.id | library@um.ac.id

DAFTAR ISI



DAFTAR ISI	1
KATA PENGANTAR	111
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
 BAB II : TPB MODEL PENGONDISIAN OPERAN	 10
2.1 Latar Belakangnya	10
2.2 Landasannya	11
2.3 Pandangan-pandangannya	13
2.4 Kritik-kritik Terhadapnya	21
 BAB III : TPB MODEL NATIVIS LAD	 28
3.1 Latar Belakangnya	28
3.2 Landasannya	29
3.3 Pandangan-pandangannya	30
3.4 Kritik-kritik Terhadapnya	39
 BAB IV : TPB MODEL MONITOR	 44
4.1 Latar Belakangnya	44
4.2 Landasannya	45
4.3 Hipotesis Krashen	46
4.4 Variabel Sekunder dalam TPB Model Monitor ..	60
4.5 Kritik-kritik Terhadapnya	64
 BAB V : TPB MODEL KONSTRUKSI KREATIF	 73
5.1 Latar Belakangnya	73

92

5.2 Landasannya	73
5.3 Pandangan-pandangannya	74
5.3.1 Pemroses Internal	76
5.3.2 Variabel Sekunder dalam TPB Model KK	86
5.4 Kritik-kritik terhadapnya	92
 BAB VI : BEBERAPA KAJIAN PEMEROLEHAN B2	95
6.1 Tempat Tinggal, B1, dan Urutan Pemerolehan B2	95
6.2 Umur dan Urutan Pemerolehan B2	97
6.3 Pengajaran Formal dan Urutan Pemerolehan B2	100
6.4 Monitor dan Urutan Pemerolehan B2	102
 BAB VII : SIMPUL AKHIR	105
DAFTAR PUSTAKA	121



BAB I

PENDAHULUAN

Teori pemerolehan bahasa (selanjutnya disingkat TPB) baik bahasa pertama (selanjutnya B1) maupun bahasa kedua (selanjutnya B2) sekarang sangat beraneka ragam 1). Keanekaragaman itu setidaknya-tidaknya nampak pada jumlahnya. Jumlahnya yang sering dibahas dalam khazanah pustaka pemerolehan bahasa mencapai 24 model 2).

Kedua puluh empat model yang ada secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam 4 rumpun, yaitu rumpun behavioris, rumpun kognitif, rumpun nativis, dan rumpun humanistik (Brown, 1980:665). Yang termasuk rumpun behavioris ialah TPB (1) model pengondisian operan Skinner, (2) model pelabelan Miller dan Dollard, (3) model belajar tanda Miller, (4) model mediasi Osgood, (5) model Staat, (6) model generalisasi kontekstual Braine, (7) model analisis struktural Berlyne (McLaughlin, 1971:81-126) 3). Yang termasuk rumpun kognitif ialah TPB (8) model perkembangan intelektual Piaget, (9) model sosio-psikologis Lambert, (10) model pengajaran sadar (*the conscious reinforcement model*) Carrol, (11) model neurobiologis atau neurofungsional Lenerberg dan Lemandella, (12) model konteks sosial Clement, (13) model sosioedukasional Garder (Vygotsky, 1972:9-23); Elliot, 1981:42-48; Gardner, 1985:132-150) 4). Yang termasuk rumpun nativis adalah TPB (14) model Nativis LAD dari Chomsky, (15) Model Monitor Krashen, (16) Model

Konstruksi kreatif Dulay dan Burt, (17) model strategi Bialystok, (18) model proses MacLaughlin, (19) model variabel kompetisi Ellis, dan (20) model interaksionis Ellis (MacLaughlin), 1978: 20-26; Ritchie, 1978:1-9; Littlewood, 1985:69; Gardner, 1985:125-131; Ellis, 1986:148). Yang termasuk TPB rumpun humanistik ialah (21) model komunikatif Hymes, (22) model akulturasi Scumman, (23) model akomodasi Giles, dan (24) model wacana Hatch (Ellis, 1986:148; Gardner, 1985:135-142) 6).

Model-model TPB rumpun behavioris berpangkal pada psikologi behavioris sebab pengembangnya para psikolog berpaham behavioris (MacLaughlin, 1971:81). Selain itu, ia ditopang oleh linguistik struktural Amerika 7). Linguistik struktural Amerika sendiri dipengaruhi secara langsung oleh psikologi behavioris (Sampson, 1985:68; Alwasilah, 1985: 44-45; Barera, 1983:99-100) 8). Psikologi behavioris dilandasi oleh filsafat empiris, utilitarianisme, dan hedonisme (Rahmat, 1986:26). Dengan demikian model-model TPB rumpun behavioris secara tidak langsung berpangkal juga pada filsafat empiris yang dikembangkan oleh Aristoteles, John Locke, David Hume, dan Thomas Hobbes (Pradja, 1987:18-24; Hamersma, 1986:18-22). Jadi, dapat dikatakan bahwa TPB rumpun behavioris berlandaskan filsafat empiris, psikologi behavioris, dan linguistik struktural Amerika.

Model-model TPB rumpun kognitif berpangkal pada psikologi kognitif dan psikologi Gestalt. Psikologi kognitif dan psikologi Gestalt sendiri berpangkal pada filsafat rasionalis baik rasionalis Descartes maupun rasionalis pasca-Descartes (Rahmat, 1985:32-35) 9). TPB rumpun kognitif ini tidak memiliki akar linguistik yang jelas karena model-model TPB rumpun kognitif ini dikembangkan oleh para psikolog yang tidak memiliki